

SIARAN PERS

Halau Rasa Inferior, Kian Berpendar di IMIP

Morowali, 20 Agustus 2025 – Kemampuan beradaptasi, keinginan untuk terus berkembang dan konsisten, menjadi kunci kesuksesan dalam bekerja. Dari Desa Solonsa, Kecamatan Witaponda, Kabupaten Morowali, 10 tahun lalu, Sahrul Jaya, mengenang masa-masa awal diterima sebagai kru konveyor Divisi Rotary Kiln PT Indonesia Guang Ching Nickel and Stainless Steel Industry (GCNS) di kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Lulusan SMK Negeri 1 Bungku Tengah ini menghalau rasa inferior di tengah superioritas tenaga kerja asing (TKA) saat itu.

Pria yang kini berusia 27 tahun ini berproses meniti karirnya, dalam ketekunan. Sejak awal pengembangan kawasan IMIP, Jaya menegaskan, lingkungan kerjanya menciptakan relasi dan kompetisi antarkaryawan secara sehat dan terbuka. Selain di konveyor, Jaya pernah bertugas pada bagian *burner* untuk memastikan suhu panas yang sesuai di tungku putar dalam proses pembakaran material bijih nikel. “Kami bertugas menjaga nyala api ini untuk menyesuaikan suhu dalam *rotary kiln*,” jelasnya.

Tak ada rasa rendah diri, Jaya justru menunjukkan kinerja baik, bahkan kerap dipercaya atasannya dari Tiongkok untuk mewakili departemen dalam berbagai kesempatan, seperti kompetisi antardepartemen dan *tenant*. Setelah tiga tahun bertugas di Divisi Rotary Kiln, pada 2018 hingga 2020 dia menjabat wakil foreman untuk mengelola alur produksi dan manajerial karyawan. Kemudian pada 2020 ditugaskan sebagai foreman yang mengawasi aktivitas produksi.

Setahun berikut, Jaya “naik kelas” menjadi wakil supervisor dan berkesempatan mengikuti pembelajaran industri dan bahasa Mandarin di Tiongkok. “Sepulang dari China, November 2024 saya diangkat jadi supervisor sampai sekarang,” syukurnya. Ia juga telah mencapai standar keterampilan bahasa Mandarin HSK 4 sehingga diberi mandat sebagai Jubir antara karyawan Tiongkok dan Indonesia.

Jaga Lingkungan Kerja Sehat, Cegah Potensi Insiden

Tak hanya Jaya, warga lokal Morowali lainnya, terus memperlihatkan pendar dan kapasitas mereka. Perusahaan di kawasan IMIP sangat terbuka bagi calon karyawan dari beragam latar belakang pendidikan. Sosok lainnya adalah Dirjo Purwanto, Wakil Manajer Departemen Bijih Nikel di PT Logistik Sumber Daya (LSDY).

Warga Desa Emea, Kecamatan Witaponda itu mencatat, dalam setahun bisa dua kali naik jabatan dalam departemen tempat kerjanya. Memulai karier di IMIP pada Oktober 2016, Dirjo awalnya bekerja sebagai operator *dump truck* di Departemen Logistik PT GCNS. Setelah banyak belajar membangun hubungan antarkaryawan dan mengembangkan sistem operasi alat berat yang minim risiko insiden, ia dipercaya mengemban tugas sebagai wakil foreman (2019). Kemudian pada tahun 2020 menjadi foreman, mengepalai tim operasional produksi.

Pria berusia 37 tahun itu tak henti mensyukuri perjalanan karirnya selama sembilan tahun bekerja di kawasan IMIP. Ia kian memahami dengan baik budaya dan karakter Tiongkok. “Orang China ini sebenarnya melihat karyawan lokal bukan dari *skill*

(keterampilan) saja. Tapi kemauan bekerja,” ungkap lulusan SMK Negeri 1 Luwuk pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif 2007 tersebut.

Belakangan, Dirjo juga dituntut mampu mengkoordinasikan persoalan pribadi karyawan dan mengantisipasinya agar tidak mengganggu kinerja. “Sebagai pemimpin, saya itu mendapat tekanan dari atasan, juga dorongan dari bawahan. Ketika kita tidak sabar, konflik akan muncul,” ujarnya.

Kini, anggota tim Departemen Bijih Nikel PT LSDY berjumlah 2.580 orang. Dirjo pun mengupayakan relasi hangat antarkaryawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang memperhatikan kesehatan mental dan minim stress agar potensi insiden dapat dicegah, termasuk saat mengoperasikan alat berat. (**)

Narahubung:

Dedy Kurniawan (Media Relations Head PT IMIP)

e-mail: mediarelation@imip.co.id